

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Nilai Pasar

Gold Wind*

goldwindstie@gmail.com
STIE Mulia Singkawang, Indonesia

M. Rustam

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

Syarifah Yustin Ekasari

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

Shahnaz Khumaira

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

Nova Wijaya

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

ABSTRACT

This study evaluates the financial performance of PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk using financial ratios. Employing a descriptive method and secondary data from the company's annual reports (2018-2022), the analysis focuses on four main ratios: liquidity (current ratio, quick ratio, cash ratio, cash turnover), solvency (debt to assets ratio, debt to equity ratio, long-term debt to equity ratio, times interest earned ratio), profitability (net profit margin, return on investment, return on equity), and market value (earnings per share, price-earnings ratio, book value per share, price to book value). The results show a decline in liquidity ratios over the past five years, indicating a decreased ability to meet short-term obligations. Despite this, the company remains able to meet these obligations, thus still considered liquid. Solvency ratios reveal a healthy financial state, although there has been an increased reliance on debt for financing assets and operations. Profitability ratios indicate strong performance in generating profits. Market value ratios suggest the company's stock is performing well and is attractive to investors. Overall, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk demonstrates strong financial health with robust profitability and market value, despite some concerns in liquidity.

Keywords: liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, market value ratio

1. PENDAHULUAN

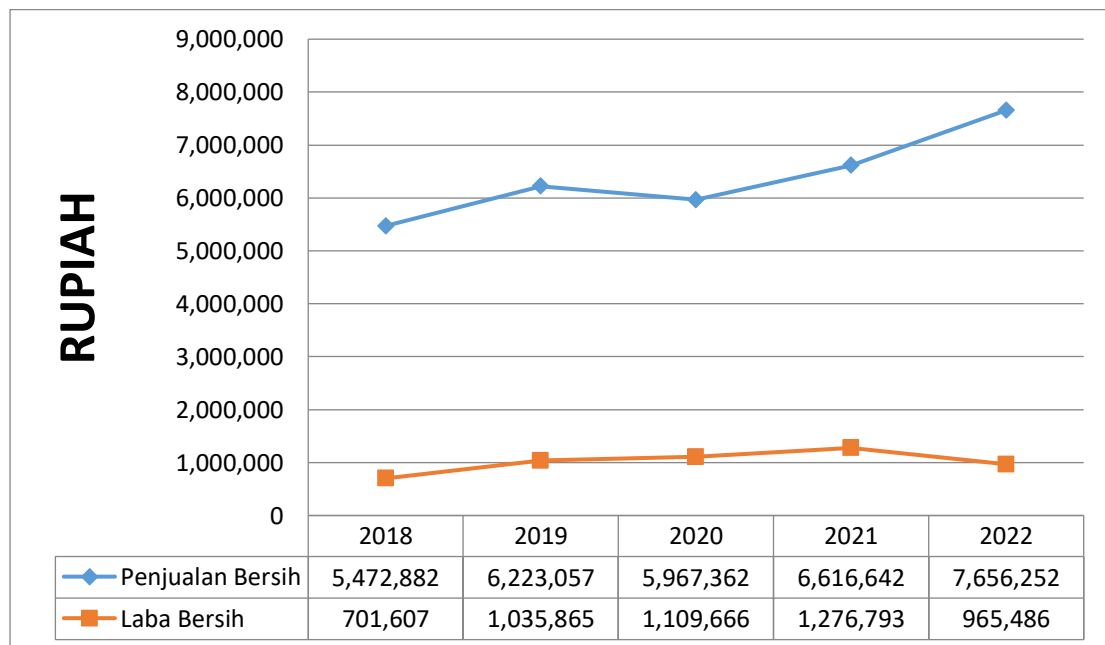
Laporan keuangan merupakan komponen yang penting bagi perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Melalui informasi yang dimuat dalam laporan keuangan, pemilik perusahaan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan, mengidentifikasi tren, menilai resiko, dan membuat keputusan investasi atau pendanaan. Laporan keuangan dianalisis secara sistematis dan terukur agar dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang kinerja dan keuangan perusahaan.

Salah satu yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan adalah melalui rasio. Rasio merupakan hasil dari perbandingan antara dua nilai ataupun ukuran yang digunakan untuk menggambarkan hubungan atau proporsi. Rasio keuangan sering digunakan untuk menggambarkan kondisi suatu perusahaan melalui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas serta nilai pasar.

Dalam mengukur rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar tersebut, maka penulis mengambil PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebagai objek penelitiannya. Perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di industri minuman yang berdiri sejak tahun 1971.

Dari Data Keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk dari tahun 2018-2022, didapatkan grafik mengenai penjualan bersih dan laba bersihnya adalah sebagai berikut:

Grafik 1. Grafik Penjualan Bersih dan Laba Bersih PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk, Tahun 2018-2022



Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan selama lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan pada penjualan bersih dan laba bersih. Terlihat pada tahun 2018, penjualan bersih mencapai sebesar Rp5.472.882.000.000. Pada tahun 2019 penjualan bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar 13,71 persen sehingga total penjualan bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp6.223.057.000.000. Pada tahun 2020 penjualan perusahaan mengalami penurunan sebesar 4,11 persen dari tahun sebelumnya sehingga total penjualan bersih pada tahun tersebut adalah Rp5.967.362.000.000. Tahun 2021 penjualan bersih perusahaan kembali meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 10,88 persen, sehingga total penjualan bersih yang diperoleh mencapai Rp6.616.642.000.000. Pada tahun 2022 penjualan bersih perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 15,71 persen, sehingga total penjualan bersih yang dicapai sebesar Rp7.656.252.000.000.

Pada grafik tersebut juga menunjukkan laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, laba bersih yang diperoleh perusahaan adalah sebesar Rp701.607.000.000. Tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 47,64 persen, sehingga laba bersih yang dicapai pada tahun tersebut yakni Rp1.035.865.000.000. Tahun 2020 laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar 7,12 persen, sehingga laba bersih yang dicapai adalah sebesar Rp1.109.666.000.000. Tahun 2021 perusahaan tetap mampu menjaga pertumbuhan laba bersihnya, mengalami kenaikan sebesar 15,06 persen sehingga laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp1.276.793.000.000. Tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan laba bersih sebesar 24,38 persen, sehingga laba bersih yang dicapai adalah sebesar Rp965.486.000.000.

2. KAJIAN LITERATUR

Teori yang dikemukakan oleh William H. Beaver (1966) yang menjelaskan tentang teori rasio keuangan dalam tulisannya yang berjudul *Financial Ratios as Predictors of Failure*. Beaver menyatakan rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagai contoh penggunaan current ratio, quick ratio, cash ratio, dan cash turnover dalam menganalisis likuiditas, penggunaan debt to assets ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio dan times interest earned dalam menganalisis solvabilitas, penggunaan net profit margin, return on investment dan return on equity dalam menganalisis profitabilitas serta penggunaan earning per share, price earning ratio, book value per share dan price to book value dalam menganalisis nilai pasar.

Teori yang dikemukakan oleh Benjamin Graham (1934) dalam karya tulisannya yang berjudul *Security Analysis* yang menyatakan bahwa dalam

menilai suatu investasi harus berdasarkan faktor-faktor yang mendasari kesehatan dan kinerja perusahaan, yang hal ini kemudian disebut sebagai analisis fundamental. Graham menekankan pentingnya memahami fundamental perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Dalam karyanya juga menyebutkan profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menganalisis margin laba bersihnya yang diperoleh dari pendapatan. Menurut Graham, investor dinilai perlu mempertimbangkan margin laba bersih perusahaan dan kemudian membandingkannya dengan perusahaan lain. Semakin besar margin laba bersih menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari setiap unit pendapatan.

Teori yang dikemukakan oleh Robert E. Merton dan Myron Scholes (1973) dalam karyanya yang berjudul *Theory of Rational Option Pricing*. Merton dan Scholes mengembangkan model Black-Scholes-Merton yang awalnya model tersebut dirancang untuk menilai opsi keuangan, yang kemudian diadopsi lebih luas untuk memahami solvabilitas perusahaan. Dalam konteks solvabilitas, model ini menggambarkan bagaimana nilai perusahaan berkembang seiring waktu dan bagaimana perubahan dalam faktor-faktor seperti hutang, volatilitas pasar, dan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Model ini menjadi landasan bagi pemahaman solvabilitas dan dinilai sebagai kontribusi yang penting dalam ekonomi keuangan.

Menurut Sujarweni, V. Wiratna (2020: 71): “Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan Bersama.”

Menurut Mutiah yang dikutip dalam Darmawan (2020: 1): “Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Hery (2020: 138): “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”

Rasio keuangan digunakan dalam perusahaan untuk mengevaluasi kinerja serta pengambilan suatu keputusan menyangkut perusahaan, maka dalam membaca laporan keuangan perusahaan pentingnya menggunakan rasio sebagai alat analisis dalam laporan keuangan.

2.1 Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2020: 142): “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.”

Dalam melakukan analisis likuiditas dapat menggunakan rasio-rasio menurut Kasmir (2019: 110) sebagai berikut:

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus Current Ratio yang digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio cepat (quick ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan inventory. Rumus Quick Ratio yang digunakan:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio kas (cash ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rumus Cash Ratio yang digunakan:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Cash Turn Over

Rasio kas (Cash Turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar piutang dan membiayai penjualan.

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Fahmi (2014: 58): “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.”

Pengukuran solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio menurut Kasmir (2019: 112) adalah sebagai berikut:

a. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Rasio utang terhadap aktiva, juga dikenal sebagai rasio utang, digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang mempengaruhi pengelolaan aktiva atau seberapa besar utang yang membiayai aktiva perusahaan. Rumus Debt Ratio yang digunakan:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus Debt to Equity Ratio yang digunakan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang. Ini dilakukan dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus Long Term Debt to Equity Ratio yang digunakan:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 115): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.” Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan rasio-rasio menurut Fahmi (2014: 80) adalah sebagai berikut:

a. Net Profit Margin (NPM)

Rasio pendapatan terhadap penjualan adalah istilah lain untuk rasio net profit margin. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi penjualan bersih. Ini menunjukkan konsistensi perusahaan dalam menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan tertentu. Rumus Net Profit Margin yang digunakan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Return on Investment (ROI)

Return on Investment atau pengembalin investasi, rasio ini menunjukkan seberapa jauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rumus Return on Investment yang digunakan:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Return on Equity

Return on equity atau yang lebih dikenal dengan laba atas ekuitas, merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana perusahaan memperdayagunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.” Rumus Return on Investment yang digunakan:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2.4 Rasio Nilai Pasar

Menurut Wardiyah (2017: 149): “Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, yang digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal saham.”

Pengukuran nilai pasar ini menggunakan rasio-rasio menurut Sukamulja (2019: 103) adalah sebagai berikut:

a. Earning Per Share (EPS)

Rasio ini menghitung seberapa besar laba bersih perusahaan yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS merupakan rasio yang digunakan investor dalam menilai seberapa profitable perusahaan. Rumus Earning Per Share yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

b. Price Earning Ratio

Price earning ratio menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham. Nilai PER menunjukkan peningkatan harga per lembar saham jika nilainya

lebih tinggi, dan sebaliknya jika nilainya lebih rendah. PER juga mencerminkan pertumbuhan atau perkembangan saham. Rumus Price Earning Ratio yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Earning Per Share}}$$

c. Book Value Per Share

Book Value Per Share adalah nilai buku per lembar saham perusahaan. Rumus Book Value Per Share adalah sebagai berikut:

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

d. Price To Book Value

Price to Book Value merupakan rasio yang penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Rasio ini menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya. Rumus Price To Book Value yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Book Value Per Share}}$$

3. METODA PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah cara menemukan arti baru, mendeskripsikan atau menggambarkan sebuah kondisi dan mengkategorikan informasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan yakni data laporan keuangan tahunan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Sumber data diperoleh dari website www.idx.co.id serta website resminya yaitu www.UltraJaya.co.id.

Tujuan penelitian yang akan dilakukan analisis mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar dengan menggunakan alat analisis berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan nilai pasar.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Rasio Likuiditas

Berikut adalah data rekapitulasi rasio likuiditas yang terdiri dari rasio Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Cash Turnover.

Tabel 1. Rekapitulasi Rasio Likuiditas PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk tahun 2018-2022.

Tahun	Current Ratio		Quick Ratio		Cash Ratio		Cash Turnover	
	%	Δ %	%	Δ %	%	Δ %	kali	Δ %
2018	439,81		328,22		227,39		2,54	
2019	444,41		326,28		244		2,16	
2020	240,34	(27,92)	200,61	(37,66)	70,88	(62,31)	1,83	(4,72)
2021	311,26		267,44		102,72		2,01	
2022	317		204,61		85,71		2,42	
Rata-Rata	350,56		265,43		146,14		2,19	

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, rata-rata *current ratio* PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama lima tahun terakhir adalah sebesar 350,56 persen. Secara keseluruhan dari tahun 2018-2022, nilai *current ratio* mengalami penurunan sebesar 27,92 persen. Bila ditinjau dari nilai *current ratio* maka tahun 2018 dan tahun 2019 merupakan periode yang paling likuid karena nilai *current ratio* di atas rata-rata.

Rata-rata quick ratio PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama lima tahun terakhir adalah sebesar 265,43 persen. Secara keseluruhan dari tahun 2018-2022, nilai quick ratio mengalami penurunan sebesar 37,66 persen. Berdasarkan hasil perhitungan quick ratio, maka tahun 2018, 2019 dan tahun 2022 merupakan periode perusahaan memiliki likuiditas yang baik karena nilai quick ratio di atas rata-rata.

Rata-rata cash ratio PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama lima tahun terakhir adalah sebesar 146,14 persen. Secara keseluruhan dari tahun 2018-2022, nilai cash ratio mengalami penurunan sebesar 62,31 persen. Berdasarkan hasil perhitungan cash ratio, maka tahun 2018 dan tahun 2019 merupakan periode perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi karena nilai cash ratio di atas rata-rata.

Rata-rata cash turnover PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama lima tahun terakhir adalah sebesar 2,19 kali. Secara keseluruhan dari tahun 2018-2022, nilai cash turnover mengalami penurunan sebesar 4,72 persen. Berdasarkan nilai rata-rata, maka tahun 2018 dan tahun 2019 merupakan periode perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, dan mampu menghasilkan penjualan yang tinggi.

4.2 Rasio Solvabilitas

Berikut adalah data rekapitulasi rasio Solvabilitas yang terdiri dari rasio Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, dan Times Interest Earned Ratio.

Tabel 2. Rekapitulasi Rasio Solvabilitas PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk tahun 2018-2022.

Tahun	<i>Debt to Assets Ratio</i>		<i>Debt to Equity Ratio</i>		<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>		<i>Times Interest Earned Ratio</i>	
	%	Δ %	%	Δ %	%	Δ %	Kali	Δ %
2018	14,06		16,35		3,05		423,62	
2019	14,43		16,86		2,07		761,22	
2020	45,38	49,79	83,07	63,18	34,4	(45,57)	40,57	(97,46)
2021	30,63		44,15		13,86		6,92	
2022	21,06		26,68		1,66		10,77	
Rata-Rata	25,11		37,42		11,01		248,62	

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, rata-rata debt to assets ratio PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama lima tahun terakhir adalah sebesar 25,11 persen. Rata-rata tersebut menunjukkan kondisi perusahaan tergolong sehat karena nilai rata-rata debt to assets ratio dibawah 100 persen. Secara keseluruhan dari tahun 2018-2022, nilai debt to assets ratio mengalami kenaikan sebesar 49,79 persen. Tahun 2018 merupakan tahun yang paling solvable bila dibandingkan tahun-tahun lainnya.

Rata-rata debt to equity ratio PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama lima tahun terakhir adalah sebesar 37,42 persen. Rata-rata tersebut menunjukkan kondisi perusahaan tergolong sehat karena nilai rata-rata debt to equity ratio dibawah 100 persen. Secara keseluruhan dari tahun 2018-2022, nilai debt to equity ratio mengalami kenaikan sebesar 63,18 persen. Tahun 2018 merupakan tahun yang paling solvable bila dibandingkan tahun-tahun lainnya.

Rata-rata long term debt to equity PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama lima tahun terakhir adalah sebesar 11,01 persen. Rata-rata tersebut menunjukkan kondisi perusahaan tergolong sehat karena nilai rata-rata long term debt to equity dibawah 100 persen. Secara keseluruhan dari tahun 2018-2022, nilai long term debt to equity mengalami penurunan sebesar 45,57 persen. Tahun 2022 merupakan tahun yang paling solvable bila dibandingkan tahun-tahun lainnya.

Rata-rata times interest earned ratio PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama lima tahun terakhir adalah sebesar 248,62 kali. Rata-rata tersebut menunjukkan kondisi perusahaan tergolong sehat karena nilai rata-rata times interest earned ratio diatas 1 kali. Secara keseluruhan dari tahun 2018-2022, nilai times interest earned ratio mengalami penurunan yang tinggi sebesar 97,46 persen. Tahun 2019 merupakan tahun yang paling solvable bila dibandingkan tahun-tahun lainnya.

4.3 Rasio Profitabilitas

Berikut adalah data rekapitulasi rasio Profitabilitas yang terdiri dari rasio Net Profit Margin, Return on Investment, dan Return on Equity.

Tabel 3. Rekapitulasi Rasio Profitabilitas PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk tahun 2018-2022.

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>		<i>Return On Assets</i>		<i>Return On Equity</i>	
	%	Δ %	%	Δ %	%	Δ %
2018	12,82		12,63		14,69	
2019	16,65		15,67		18,32	
2020	18,6	(1,64)	12,68	3,64	23,21	12,87
2021	19,3		17,24		24,85	
2022	12,61		13,09		16,58	
Rata-Rata	16		14,26		19,53	

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, rata-rata net profit margin selama lima tahun terakhir adalah sebesar 16 persen. Secara keseluruhan dari tahun 2018-2022, nilai net profit margin mengalami penurunan sebesar 1,64 persen. Diantara lima tahun tersebut, tahun 2021 merupakan tahun dengan net profit margin tertinggi sebesar 19,3 persen.

Rata-rata return on assets PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama lima tahun terakhir adalah sebesar 3,64 persen. Secara keseluruhan dari tahun 2018-2022, nilai return on investment mengalami kenaikan sebesar 3,64 persen. Diantara lima tahun tersebut, tahun 2021 merupakan tahun dengan return on investment tertinggi sebesar 17,24 persen.

Rata-rata return on equity PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama lima tahun terakhir adalah sebesar 19,53 persen. Secara keseluruhan dari tahun 2018-2022, nilai return on investment mengalami kenaikan sebesar 12,87 persen. Diantara lima tahun tersebut, tahun 2021 merupakan tahun dengan return on investment tertinggi sebesar 24,85 persen.

4.4 Rasio Nilai Pasar

Berikut adalah data rekapitulasi rasio Nilai Pasar yang terdiri dari rasio Net Profit Margin, Return on Investment, dan Return on Equity.

Tabel 4. Rekapitulasi Rasio Nilai Pasar PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk tahun 2018-2022.

Tahun	<i>Earning Per Share</i>		<i>Price Earning Ratio</i>		<i>Book Value Per Share</i>		<i>Price to Book Value</i>	
	Rp	Δ %	Kali	Δ %	Rp	Δ %	Kali	Δ %
2018	60,4		22,35		413,29		3,27	
2019	89,35		18,8		489,47		3,43	
2020	105,76	52,98	15,13	(28,59)	459,86	35,49	3,48	(19,57)
2021	122,29		12,84		494,14		3,18	
2022	92,4		15,96		559,97		2,63	
Rata-Rata	94,04		17,02		483,35		3,20	

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, rata-rata earning per share PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama lima tahun adalah sebesar 94,04. Secara keseluruhan dari tahun 2018-2022, nilai earning per share mengalami kenaikan sebesar 52,98 persen. Diantara lima tahun tersebut, tahun 2021 merupakan tahun dengan earning per share tertinggi sebesar Rp122,29.

Rata-rata price earning ratio PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama lima tahun terakhir adalah sebesar 17,02 kali. Secara keseluruhan dari tahun 2018-2022, nilai price earning ratio mengalami penurunan sebesar 28,59 persen. Diantara lima tahun tersebut, tahun 2018 merupakan tahun dengan price earning ratio tertinggi sebesar 22,35 kali, sedangkan tahun 2021 merupakan tahun dengan price earning ratio terendah sebesar 12,84 kali.

Rata-rata book value per share PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama lima tahun terakhir adalah sebesar Rp483,35. Secara keseluruhan dari tahun 2018-2022, nilai book value per share mengalami kenaikan sebesar 35,49 persen. Diantara lima tahun tersebut, tahun 2022 merupakan tahun dengan book value per share tertinggi sebesar Rp559,97.

Rata-rata price to book value PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama lima tahun terakhir adalah sebesar 3,20 kali. Nilai tersebut mengindikasikan harga saham perusahaan cenderung lebih mahal karena price to book value memiliki nilai lebih dari 1. Secara keseluruhan dari tahun 2018-2022, nilai price to book value mengalami penurunan sebesar 19,57 persen. Diantara lima tahun tersebut, tahun 2020 merupakan tahun dengan price to book value tertinggi sebesar 3,48 kali, sedangkan tahun 2022 merupakan tahun dengan price to book value terendah sebesar 2,63 kali.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar dalam periode lima tahun terakhir, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1 Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas meliputi current ratio, quick ratio, cash ratio, dan cash turnover selama lima tahun terakhir mengalami penurunan nilai, yang hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami pelemahan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Walaupun mengalami pelemahan nilai likuiditas, perusahaan ini tetap dalam keadaan likuid, artinya perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

5.2 Rasio Solvabilitas

Kinerja perusahaan berdasarkan analisis solvabilitas dinilai sehat. Walaupun debt to assets ratio dan debt to equity ratio selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan, yang hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah menggunakan lebih banyak hutang untuk membiayai aset dan operasinya, sedangkan long term debt to equity ratio dan times interest earned ratio selama lima tahun terakhir mengalami penurunan, yang hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih sedikit bergantung pada hutang jangka panjang untuk membiayai operasinya dan menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar bunga hutangnya dari laba operasional.

5.3 Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas berdasarkan net profit margin, return on assets, dan return on equity selama lima tahun terakhir menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan tergolong baik. Meskipun net profit margin mengalami penurunan, tetapi laba bersih setelah pajak selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan.

5.1 Rasio Nilai Pasar

Analisis nilai pasar berdasarkan earning per share, price earning ratio, book value per share, dan price to book value selama lima tahun terakhir menunjukkan nilai perusahaan tergolong baik dan layak untuk diinvestasikan. Earning per share mengalami pertumbuhan dalam 5 tahun terakhir menunjukkan laba bersih untuk setiap lembar saham yang beredar telah meningkat, hal ini mengindikasikan terjadinya pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan, dan book value per share mengalami kenaikan, yang hal ini dapat menunjukkan pertumbuhan nilai aset perusahaan, peningkatan kesehatan finansial, dan potensi nilai investasi. Sedangkan price earning ratio selama lima tahun terakhir nilai berada di atas 10 kali dengan rata-rata 17,02 kali yang artinya nilai saham tersebut relatif tinggi atau cenderung mahal, dan

nilai price to book value selama lima tahun terakhir nilai di atas 1 kali dengan rata-rata 3,20 kali, yang mengartikan bahwa saham yang ditawarkan dijual relatif mahal terhadap buku perusahaan.

6. SARAN

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan beberapa saran untuk dapat digunakan bagi pihak perusahaan dan bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran tersebut adalah:

6.1 Untuk Perusahaan

6.1.1 Berdasarkan rasio likuiditas, kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk dinilai memiliki likuiditas yang baik, meskipun mengalami penurunan nilai rasio likuiditas selama lima tahun terakhir. Sehingga sebaiknya perusahaan tetap menjaga dan meningkatkan tingkat likuiditas tersebut, serta melakukan efisiensi piutang melalui pengurangan siklus penagihan dan mempercepat perputaran persediaan guna meningkatkan likuiditas, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah seperti analisis kredit yang ketat, menerapkan kebijakan penagihan yang efektif, dan otomatisasi proses penagihan. Meskipun memiliki tingkat likuiditas yang baik, perusahaan harus mampu memaksimalkan penggunaan modal kerja secara efisien untuk menghasilkan pendapatan dan laba secara optimal seperti manajemen persediaan yang efisien, perencanaan kas yang tepat, pengelolaan piutang yang efektif, pengelolaan hutang yang bijak, analisis siklus kas, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

6.1.2 Penggunaan hutang yang tinggi dalam rasio solvabilitas dapat mengancam perusahaan dikategorikan sebagai extreme leverage, sehingga sebaiknya perusahaan mengevaluasi kembali berapa besar hutang yang layak diambil. Serta perusahaan mempertimbangkan untuk mengurangi beban hutang dengan cara membayar sebagian hutang atau merestrukturisasi kewajiban.

6.1.3 Laba bersih PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, perusahaan diharapkan dapat menjaga, mempertahankan, serta meningkatkan hasil yang telah dicapai. Laba bersih setelah pajak pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini mengindikasikan adanya potensi masalah baru yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga sebaiknya perusahaan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan, dan mengambil langkah atau strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional seperti pengurangan biaya produksi, manajemen

persediaan yang lebih baik, dan proses produksi yang lebih efisien.

6.1.4 Rasio nilai pasar PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama lima tahun terakhir tergolong baik. Earning per share dan book value per share menunjukkan tanda positif untuk kinerja dan nilai perusahaan, sehingga saran bagi perusahaan adalah melakukan kontinuitas analisis dengan menganalisis faktor-faktor yang telah berkontribusi terhadap peningkatan earning per share dan book value per share seperti faktor pertumbuhan laba bersih dan efisiensi pengelolaan modal kerja. Sedangkan pada price earning ratio berada di atas 10 kali serta pada price to book value berada di atas 1 kali yang mengartikan bahwa harga saham relatif lebih mahal, sehingga saran bagi perusahaan adalah mempertahankan serta meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitasnya untuk memenuhi ekspektasi pasar dan membenarkan valuasi PER dan PBV yang tinggi. Selain itu perusahaan juga harus fokus pada efisiensi operasional dan pengelolaan biaya untuk meningkatkan profitabilitas.

6.2 Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebaiknya peneliti meneliti tentang bagaimana hubungan rasio satu dengan rasio lainnya seperti bagaimana hubungan rasio likuiditas dengan rasio solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar ataupun sebaliknya sehingga dalam penelitian ini dapat lebih disempurnakan dan menjadi bahan pembelajaran dan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaver, W. H. *"Financial Ratios as Predictors of Failure"*. *Journal of Accounting Research*, no.4, 1966, pp. 71-111.
- Graham, B dan Dodd, D.L. *Security Analysis: Principles and Technique*. Newyork: McGraw-Hill. 1934.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2020.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Jakarta: Prenadamedia, 2019.
- Merton, R.C. *"Theory of Rational Option Pricing"*. *The Bell Journal of Economics and Management Science*, vol.4, no.1, 1973, pp. 141-183.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020

Wardiyah, Mia Lasmi. Analisis Laporan Keuangan. Lingkar Selatan: Pustaka Setia, 2017.

www.UltraJaya.co.id

www.idx.co.id